

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED-LEARNING
PADA MATA KULIAH AL-QUR'AN HADITS DAN FIKIH
DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM (PTAI)**

TIM PENELITI :

Dr. Oneng Nurul B., M.Ag / NIDN.310106803
Drs. Zamris Habib, M.Si
Drs. Hardjito, M.Si
Siti Rohmah, M.Pd

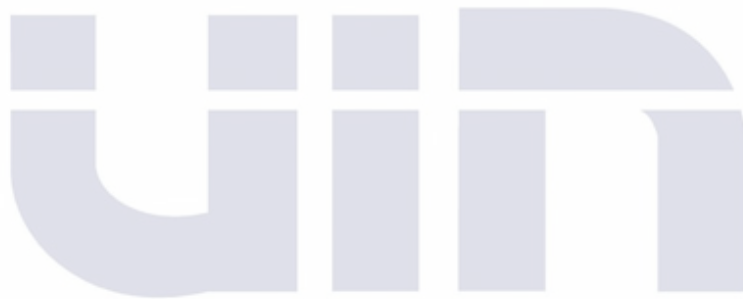
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
DESEMBER 2013

DIBIYAI OLEH
KOPERTIS WILAYAH III
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENUGASAN
PROGRAM PENELITIAN NOMOR: 011/K3/KM/SPK/2013
TANGGAL 13 MEI 2013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
RINGKASAN	
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Sistematika Pembahasan	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan Islam	5
B. Teori Konstruktivisme	5
C. Blended Learning	6
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	21
B. Manfaat Penelitian	21
C. Luaran Penelitian	21
BAB IV. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Metode Penelitian	22

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning	23
B. Kurikulum	23
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	26
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	
GBPP	
STORY LINE QURAN HADIS	



RINGKASAN

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut: 1. Apakah pengembangan model pembelajaran *Blended-Learning* pada Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits dan Fiqih dapat meningkatkan mutu pendidikan Di Perguruan Tinggi Agama Islam?; 2. Bagaimana proses perkuliahan dengan model pembelajaran *Blended-Learning* dalam perkuliahan di Perguruan Tinggi Agama Islam?; 3. Apakah model pembelajaran *Blended-Learning* bisa menjadi model untuk mata kuliah lainnya di Perguruan Tinggi Agama Islam?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Mengembangkan model pembelajaran *Blended-Learning* pada Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits dan Fiqih untuk meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI); 2. Menerapkan model pembelajaran *Blended-Learning* di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI); 3. Menjadikan model pembelajaran *Blended-Learning* sebagai model pembelajaran untuk mata kuliah lainnya di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Adapun luaran penelitian ini ada 2 yaitu 1. Luaran wajib berupa Script/skenario model pembelajaran *Blended-Learning* dan 12 CD Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits (6) dan Fiqih (6); 2. Luaran tambahan berupa HKI dan Publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi Nasional.

Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* ini, dilakukan menggunakan metode Penelitian *Research and Development*, dengan tahapan sebagai berikut tahap perancangan, tahap produksi, tahap implementasi dan evaluasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan nasional berdasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: (i) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (ii) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (iii) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Tuntutan atas pembangunan pendidikan nasional tersebut melalui peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah mendorong tumbuhnya berbagai inovasi dalam sistem pendidikan terutama dalam meningkatkan SDM melalui lembaga perguruan tinggi.

Fenomena yang terjadi di berbagai perguruan tinggi agama Islam khususnya dimana kemampuan dosen dalam mengampu mata kuliah sangat bervariasi karena latar belakang pendidikan dosen yang secara kualitas belum memadai bahkan masih terdapat dosen-dosen yang masih berijazah Strata Satu (S-1). Data yang dimiliki Litbang Depdiknas menunjukkan, dari 120.000 dosen tetap PTS dan PTN di Indonesia, masih ada 50,65 persen atau sekitar 60.000 di antaranya belum berpendidikan S2 atau baru S1.¹

Senada dengan itu, Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Khudzaifah Dimiyati juga menyampaikan bahwa 85% dari sekitar

¹<http://www.kopertis1.org> Powered by: Joomla! Generated: 7 March, 2012

220.000 dosen di Indonesia berkualitas rendah. Ini bukan jumlah yang kecil.² Di samping itu masih banyak dosen yang mengampu mata kuliah yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, ditambah lagi baru sedikit dosen yang telah mendapat sertifikasi oleh Pemerintah. Di PTAIS baru 20% dosen yang menguasai metodologi pembelajaran.³

Dari data tersebut tergambar bahwa sebagian besar dosen masih belum memenuhi standar minimal kualifikasi sebagaimana diatur dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan hal tersebut tentu akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas proses pembelajaran. Hal ini dapat dimengerti, karena dosen yang memenuhi kualifikasi dan memiliki kompetensi sebagaimana yang dipersyaratkan akan mempunyai kinerja yang bagus akan mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa, sehingga mahasiswa akan memiliki semangat belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran, dan mudah memahami materi yang disajikan dosen.

Berdasarkan kajian literatur dan pengalaman beberapa lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri, untuk mengatasi hal tersebut dimanfaatkanlah teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai keuntungan yang diperoleh dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan memanfaatkan berbagai media antara lain: 1) dapat meningkatkan dan pemeratakan mutu. 2) efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi: berbagai sumber belajar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dapat dengan mudah mereka akses. 3) fleksibilitas waktu: mahasiswa dapat mempelajari materi kapan saja, sehingga mereka dapat menentukan waktu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. 4) fleksibilitas tempat: proses penyelenggaraan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, dan tidak perlu gedung atau ruang kelas yang lengkap dengan kelengkapan medianya. 5) fleksibilitas kecepatan pembelajaran:

²<http://www.koran-o.com/2011/nusantara/kua%C2%ADi%C2%ADtas-ren%C2%ADdah-pa%C2%ADra-do%C2%ADsen-4844>, tgl 07 Mare 2012

³www.pendis.info/telaah strategi biodata pendidikan tinggi.ppt+jurnalismutu+dosenrendah

mahasiswa memiliki gaya belajar berbeda-beda, oleh karena itu mereka dapat menyesuaikan dengan kemampuannya, bila mereka belum memahami betul, mereka dapat mengulang-ulangi lagi sesuai dengan kecepatannya masing-masing. 6) standarisasi instruktur/pengajar: pembelajaran yang dikelola akan memiliki kualitas yang relatif sama.

Salah satu bentuk pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran, ialah dengan menerapkan metode *Blended Learning*. *Blended-learning* adalah model atau metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara kegiatan belajar di kelas *face to face* dengan kegiatan belajar yang memanfaatkan media seperti pemanfaatan video pembelajaran. Model pembelajaran ini memerlukan kemampuan dosen dalam mengelola berbagai sumber belajar dan kemampuan menggunakan peralatan teknis, agar kombinasi antara perkuliahan tatap muka dengan memanfaatkan media pembelajaran bisa berjalan efektif

Dengan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian Pengembangan Model Pembelajaran *Blended-Learning* pada Mata Kuliah AlQur'an Hadist dan Fikih di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai berdasarkan waktu yang telah direncanakan maka penelitian tahun pertama dibatasi pada penyusunan kurikulum media model pembelajaran *Blended-Learning* untuk mata kuliah Al-Qur'an Hadits dan Fikih di Perguruan Tinggi Agama Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana muatan materi Al-Qur'an Hadits dan Fikih dengan pembelajaran *Blended-Learning* ?
2. Bagaimana kurikulum media pembelajaran *Blended-Learning* dalam perkuliahan di Perguruan Tinggi Agama Islam ?

D. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab yang setiap babnya terdiri atas beberapa sub-bab.

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan Pustaka. Tinjauan Pustaka yang berfungsi sebagai landasan teori berisi Pendidikan Islam, Konstruktivisme, Blended Learning

Bab III, Metodologi Penelitian. Bab ini berisi Tempat dan waktu penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian dijabarkan dalam tiga sub-bab yaitu garis-garis besar isi program media pembelajaran, silabus, rancangan program blended learning.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan dan saran, Daftar Pustaka, dan Lampiran .



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia dunia dan akhirat. Karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, maka pendidikan Islam merupakan pendidikan iman sekaligus pendidikan amal.

Menurut Qardawi, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hati, rohani dan jasmani, serta ahlak dan keterampilan.⁴ Sedangkan menurut Al-Nahlawi bahwa pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.⁵

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui pendidikan Islam ini, individu dibentuk agar mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Teori Konstruktivisme

Berdasarkan beberapa studi sebelumnya metode *Blended Learning* ini lebih fokus pada pengembangan kognitif, dengan demikian teori konstruktivisme. Teori ini merupakan salah satu teori belajar dari aliran kognitif untuk menghasilkan efektifitas dan keberhasilan pendidik di kelas.

Dalam Wikipedia, teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari

⁴ Yusuf al-Qardhawi, *Tarbiyah al-Islam Wa Madrasah Hasan al-Banna*, alih bahasa Bustani A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad : *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 157

⁵ Abd. Rahman al-Nahlawi, *al-Tabiyah al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi al-Bait Wa al-Madrasah Wa al-Mujtama'*, alih bahasa Shihabuddin dengan Judul; *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat* (Cet. II; Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 20

apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan menjadi lebih dinamis.⁶

Menurut teori ini, belajar bukanlah hanya sekedar menghafal akan tetapi belajar sebagai proses mengkonstruksi atau membangun pengetahuan melalui pengalaman. *Constructivism is an approach to teaching and learning that acknowledge that information can be conveyed but understanding is dependent upon the learner.*⁷

Selain itu Chang mengatakan bahwa, *“from the viewpoint of recently developed constructivist learning theory, knowledge should not be accepted passively, it should be actively constructed by cognition.”*⁸

Teori-teori belajar belajar tersebut awalnya dilakukan dalam sebuah pembelajaran langsung atau tradisional yang belum menggunakan alat atau media pembelajaran melalui aplikasi ICT (*Information, Communication and Technology*). Akan tetapi dengan berkembangnya ICT memunculkan berbagai pembelajaran secara online yang menggunakan fasilitas komputer dan internet.⁹

3. Blended Learning

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini sangat kompleks mulai dari jumlah peserta didik tidak sebanding dengan jumlah kelas yang tersedia, perubahan kebiasaan manusia dalam memperoleh informasi termasuk informasi pendidikan, keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar. Metode pendidikan inovatif dalam hal ini metode *Blended Learning* merupakan solusi bagi dunia pendidikan modern untuk mengatasi permasalahan tersebut,

⁶ Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Konstruktivisme>

⁷ Martha Casas, *Implementing Constructivist Web-Based Learning and Determining its Effectiveness on a Teacher Preparation Course. The Journal of Educators Online*, Volume 3, Number 2, July 2006, <http://www.thejeo.com/Archives/Volume3Number2/CasasFinal.pdf>

⁸ Chew Hung Chang, *Engaging Learning Through the Internet*, (USA:Prentice Hall Pearson Education South Asia Pte Ltd, Singapore, 2007), hlm. 25

⁹ Piret Luik, *Web Based-Learning or Face-to-Face Teaching – Preferences of Estonian Students.* www.aare.edu.au/06pap/lu06159.pdf

blended learning adalah sebuah metode pendidikan yang mengkombinasikan antara perkuliahan di kelas (*face to face*), *e-learning* (*online*) dan belajar mandiri (*selfpaced*). Sehingga dengan formulasi yang tepat antara ketiga metode belajar diatas akan memberikan solusi belajar yang efektif, efisien dan ekonomis. Dimana dosen dan mahasiswa bisa melakukan transfer pengetahuan (belajar) kapan saja dan dimana saja, tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran yang menggunakan sumber belajar *digital/online* dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa.¹⁰

Istilah lain yang sering digunakan adalah *Hybrid Course*, yang mengacu pada proses pembelajaran yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*on-line* dan *off-line*). Dengan pelaksanaan *Blended Learning* ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh.

Secara lebih rinci Thorne menyatakan bahwa *Blended learning* adalah perpaduan dari: teknologi multimedia, CD ROM, kelas virtual, voicemail, email dan telepon conference, animasi teks online dan video-streaming. Semua ini dikombinasi dengan bentuk tradisional pembelajaran di kelas. *Blended learning* menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga dapat disesuaikan dengan gaya si pembelajar.¹¹

Pembelajaran berbasis *Blended learning* berkembang sekitar tahun 2000 dan banyak digunakan di kalangan perguruan tinggi dan dunia pelatihan. Melalui *blended learning* semua sumber belajar yang dapat memfasilitasi terjadinya belajar bagi orang yang belajar dikembangkan. Pembelajaran *blended* dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, pembelajaran dilakukan dengan

¹⁰ Kaczynski A. Harding, dan L. Wood, *Evaluation of Blended Learning: Analysis of Qualitative Data*. (USA: UniServe Science, 2005), hlm. 57

¹¹ Kaye Thorne, *How to Integrate Online and Traditional Learning*, (USA: Kogan Page, 2003), hlm. 5

mengkombinasikan pembelajaran tatap muka di kelas dengan sumber-sumber belajar yang dikemas dalam berbagai media pembelajaran, seperti presentasi, video dan multi-media ataupun dalam bentuk media on-line seperti radio,televise, internet ataupun telpon seluler dan media elektronik lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Dziuban, Hartman, dan Moskal menemukan bahwa program *Blended Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menurunkan tingkat putus sekolah dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya pembelajaran on-line. Demikian juga ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis blended learning lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (*face to face*).¹²

2. Model Pembelajaran Blended learning

Proses model pembelajaran *blended learning*, yang merupakan kombinasi aktifitas perkuliahan kelas, *e-learning*, dan belajar mandiri.

a.Implementasi Sistem

Implementasi sistem dibagi menjadi 3 aktifitas yang merupakan komponen dari metode perkuliahan *blended learning*, yaitu aktifitas perkuliahan di kelas, aktifitas perkuliahan *e-learning* dan aktifitas belajar mandiri.

b.Implementasi Aktifitas Perkuliahan Kelas

Sebagai kerangka acuan kegiatan perkuliahan di kelas pada metode pembelajaran *blended learning* ini adalah sebuah satuan acara pembelajaran (SAP) yang berbasis *blended learning*, dimana pada SAP ini menggambarkan aktifitas kegiatan belajar mengajar tiap pertemuan didalam satu semester.

¹² Charles D. Dziuban, Joel L. Hartman, dan Patsy D Moskal, (2004). *Blended Learning*. <http://net.educause.edu/ir/library/pdf/ERB0407.pdf>

Komponen kegiatan belajar mengajar pada SAP merupakan kombinasi antara kegiatan belajar di kelas dan *e-learning*, sebagai contoh studi kasus pada skripsi ini adalah mata kuliah analisa dan pengembangan sistem dengan dosen Dian Puspita Hapsari, S.Kom., M.Kom. mata kuliah ini adalah bagian dari mata kuliah program studi sistem informasi fakultas ilmu komputer Universitas Narotama Surabaya.

Selain SAP pada implementasi perkuliahan kelas disusun pula sebuah kontrak perkuliahan mata kuliah yang sama, pada kontrak perkuliahan ini dibuat sebuah kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa dalam menjalankan proses belajar mengajar selama satu semester, kontrak perkuliahan yang dibuat mendukung model pembelajaran berbasis *blended learning*.

c.Implementasi Perkuliahan *e-Learning*

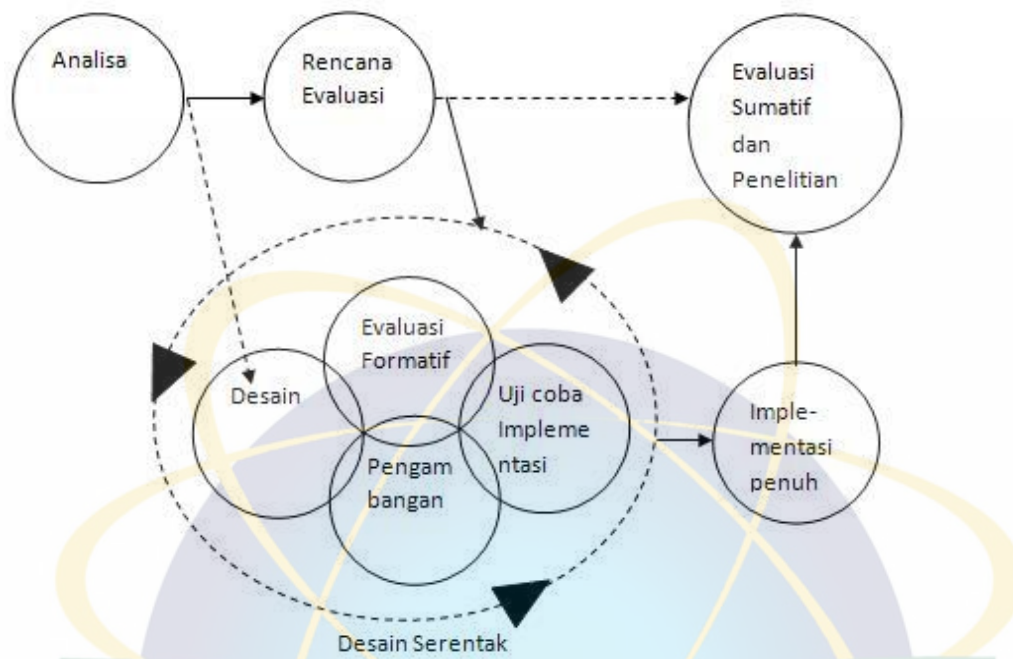
Pada implementasi perkuliahan *e-learning* dibahas proses kegiatan belajar mengajar menggunakan web *blended learning* yang dirancang untuk menunjang model pembelajaran berbasis *blended learning*. Implementasi aktifitas perkuliahan *e-Learning* dibagi menjadi 3 (tiga) komponen yaitu komponen dosen sebagai pengampu mata kuliah, mahasiswa sebagai peserta perkuliahan dan admin website yang bertugas mengelola website *blended learning*.

d.Implementasi Aktifitas Belajar Mandiri

Pada implementasi aktifitas belajar mandiri dibuat sebuah dokumen acuan penilaian untuk kegiatan belajar mandiri yang menjadi bagian dari dokumen kontrak perkuliahan.

e.Desain

Metode Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Web Model Davidson-Shivers dan Rasmussen memiliki fase-fase pengembangan antara lain : 1). Analisa; 2). Rencana Evaluasi 3) Fase Serentak yang meliputi desain, pengembangan sistim, ujicoba dan Implementasi dan evaluasi Formatif. Fase ini dapat dilakukan berkali-kali hingga batas waktu yang tidak ditentukan; 4). Implementasi Menyeluruh; 5).Evaluasi Sumatif danP enelitian.



Bagan Model Pengembangan Desain Pembelajaran Blended Berbasis Web
(Davidson-Shivers dan Rasmussen:2006)

Metode Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Web Model Davidson-Shivers dan Rasmussen dapat diuraikan sebagai sebuah kegiatan yang dimulai dari kegiatan :

1. **Analisa.** Proses analisa tergambar berdampak pada proses desain saja dan tidak mempengaruhi Desain Serentak secara menyeluruh. Proses analisa dan desain bukan merupakan proses berurutan namun proses analisa memberikan pengaruh terhadap proses desain. Namun demikian proses-proses yang berada pada lingkungan Desain Serentak tidak terpengaruh secara langsung. Analisa Problem merupakan sebuah kegiatan investigasi terhadap performan masalah dan bukan hanya menemukan masalah namun sekaligus pencarian pemecahan masalahnya. Analisa komponen pembelajaran merupakan analisa terhadap situasi pembelajaran
2. **Pada perancangan evaluasi,** pengembang web menentukan instrument evaluasi formatif dalam waktu yang bersamaan. Proses perancangan evaluasi memiliki dampak terhadap proses evaluasi formatif. Rancangan evaluasi merupakan tahapan perencanaan hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi

berupa evaluasi dan formatif. Penentuan Instrumen meliputi Keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*) dan Kemenarikan (*Appeal*). Tim Pakar dan Praktisi. Mahasiswa pengguna web.

3. **Desain Serentak.** Desain Serentak merupakan sebuah kegiatan yang terpolakan dalam model proses melingkar yang saling bertautan. Kegiatan satu dengan yang lainnya merupakan sebuah rangkaian yang saling mempengaruhi. Didalam desain yang bertautan tersebut terdapat beberapa tahapan dan proses antara lain:

- **Perencanaan aktivitas,** Tahap perencanaan aktivitas dalam gambar proses tidak tergambar karena memang hanya tahap yang mengawali proses desain. Tahap perencanaan aktivitas bukan sebuah proses pengembangan namun sebuah tahap yang harus dilewati. Para pengembang Desain Pembelajaran Berbasis Web harus melakukan manajemen kebutuhan pengembangan. Hal yang harus dilakukan diantaranya adalah mengidentifikasi kebutuhan peneliti untuk pengembangan konten pembelajaran.
- **Proses Desain.** Pada proses desain dilakukan investigasi terhadap spesifikasi objek, pembuatan draft assessment, atau yang lebih dikenal dengan Task Objective Assessment Item Blueprint (TOAB). Pengelompokan *blueprint* yang pertama adalah contoh assessment, langkah proses pembelajaran, data pengguna, model pembelajaran dan strategi pembelajaran. *Blueprint* yang kedua adalah orientasi pembelajaran, model penyampaian dan konten pembelajaran, pengukuran terhadap proses pembelajaran, kesimpulan dan penutup
- **Proses Pengembangan,** Proses pengembangan tidak dapat dipisahkan dari proses ujicoba, evaluasi formatif dan proses desain. Proses ini merupakan kegiatan pembentukan produk pembelajaran. Untuk menjadi produk yang dianggap baik, proses pengembangan dilakukan lebih dari satu kali. Hal ini berarti proses yang lain juga mengalami pengulangan.
- **Uji coba Implementasi.** Tahap ini dilakukan uji coba untuk menjalankan pembelajaran blended berbasis web untuk di jaringan

lokal dengan ip 127.0.0.1. Uji coba ini hanya menentukan apakah sistem pembelajaran blended berbasis web mengalami kendala secara teknis. Kendala yang dimaksud adalah kegagalan akses maupun kelambatan sistem yang diakibatkan oleh pemilihan teknologi Open Source.

- **Formatif.** Evaluasi formatif merupakan kegiatan evaluasi yang dikondisikan pada waktu memulai mendisain hingga pada waktu pengembangan pembelajaran model blended berbasis web. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk meriview desain pembelajaran berbasis web terhadap kelemahan dan digunakan untuk merivisi desain pembelajaran berbasis web. Pada tahap ini ditetapkan akan dilakukan kuisisioner kepada Para tim ahli dan pebelajar yaitu mahasiswa S1 Jurusan Teknologi Pendidikan

4. **Proses Implementasi Menyeluruh,** Proses Implementasi Menyeluruh dapat dilakukan apa bila masukan-masukan dari beberapa ahli dianggap telah selesai. Revisi dianggap selesai apabila telah memenuhi criteria :

- **Fasilitas.** Implementasi fasilitas-fasilitas yang diperuntukkan kepada pengampu matakuliah Komputer Pembelajaran, pebelajar yang terdiri dari mahasiswa kelompok belajar A, B dan C, serta administrator kebijakan, administrator jaringan dan administrator pembelajaran.
- **Manajemen.** Implementasi fasilitas pengaturan-pengaturan lebih lanjut oleh pengampu matakuliah Komputer Pembelajaran, pebelajar yang terdiri dari mahasiswa kelompok belajar A, B dan C, serta administrator kebijakan, administrator jaringan dan administrator pembelajaran. Artinya sistem pembelajaran berbasis web tidak perlu dibongkar akan tetapi cukup dilakukan proses pengaturan-pengaturan agar sesuai dengan karakteristik yang diharapkan

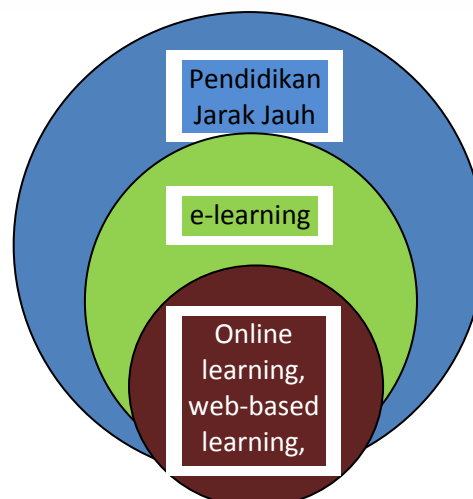
5. **Proses Evaluasi Sumatif.**

4.Pendidikan Jarak Jauh dan *e-learning*

Sebelumnya, kita telah membahas baik konsep Pendidikan Jarak Jauh maupun konsep *e-learning*. Untuk melihat kedudukan antar keduanya, sebaiknya kita kutip kembali definisi Pendidikan Jarak Jauh dan *e-learning*.

Pendidikan Jarak Jauh didefinisikan sebagai pendidikan formal berbasis lembaga di mana kelompok belajar terpisah dan sistem telekomunikasi digunakan untuk menghubungkan peserta belajar, sumber belajar dan instruktur (Smaldino, dkk., 2006), sedangkan *e-learning* merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses pembelajaran. Sejumlah istilah mengacu pada konsep yang sama, yaitu *online learning*, *virtual learning*, *distributed learning* dan *web-based learning*. Secara fundamental, *e-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi aktifitas pembelajaran baik secara sinkronous maupun asinkronous (Som Naidu, 2006).

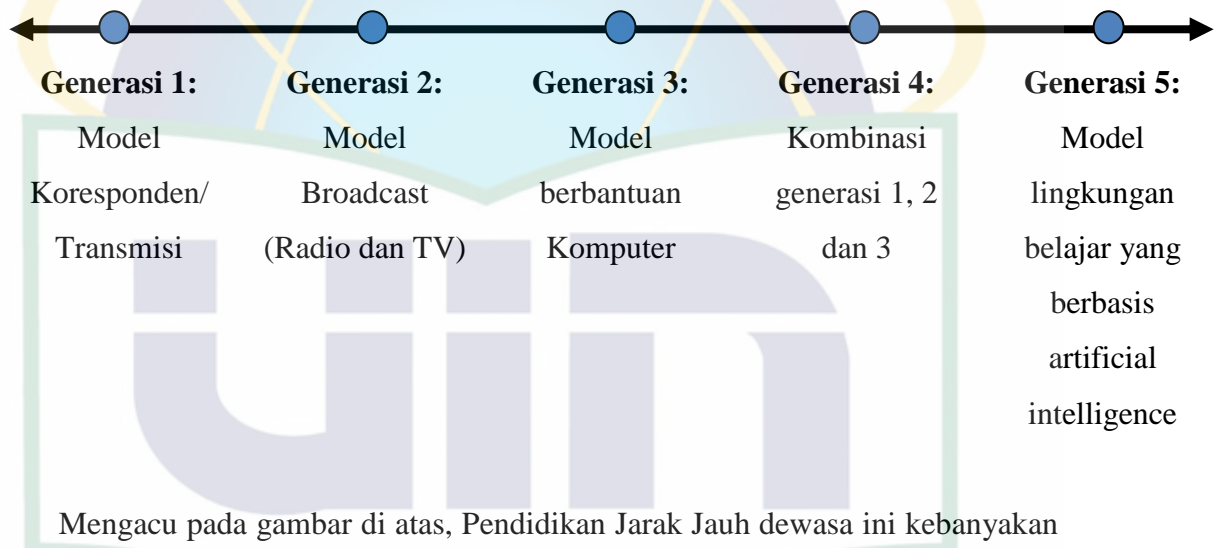
Pendidikan Jarak Jauh menggunakan teknologi telekomunikasi (teknologi informasi dan komunikasi) sebagai konsekuensi dari keterpisahan jarak dan waktu untuk menghubungkan antara peserta belajar, sumber belajar dan pengajar (tutor, instruktur, dan lain-lain). *E-learning* adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pembelajaran, sehingga dalam konteks Pendidikan Jarak Jauh *e-learning* merupakan suatu keharusan sebagai konsekuensi logis dari karakteristik utama Pendidikan Jarak Jauh. Mengacu pada konsep di atas, maka posisi *e-learning* dalam konteks Pendidikan Jarak Jauh dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Kronologi Sejarah Perkembangan Pendidikan Jarak Jauh dan *e-learning*.

Pendidikan Jarak Jauh merupakan suatu pola pendidikan alternatif yang bertujuan agar memungkinkan pembelajaran terjadi kapan saja, dimana saja. Selama perjalanannya, karena karakteristiknya yang menuntut digunakannya teknologi telekomunikasi sebagai jembatan penghubung antara peserta belajar dan pengajar, maka sejarah perkembangannya juga dipengaruhi oleh perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri.

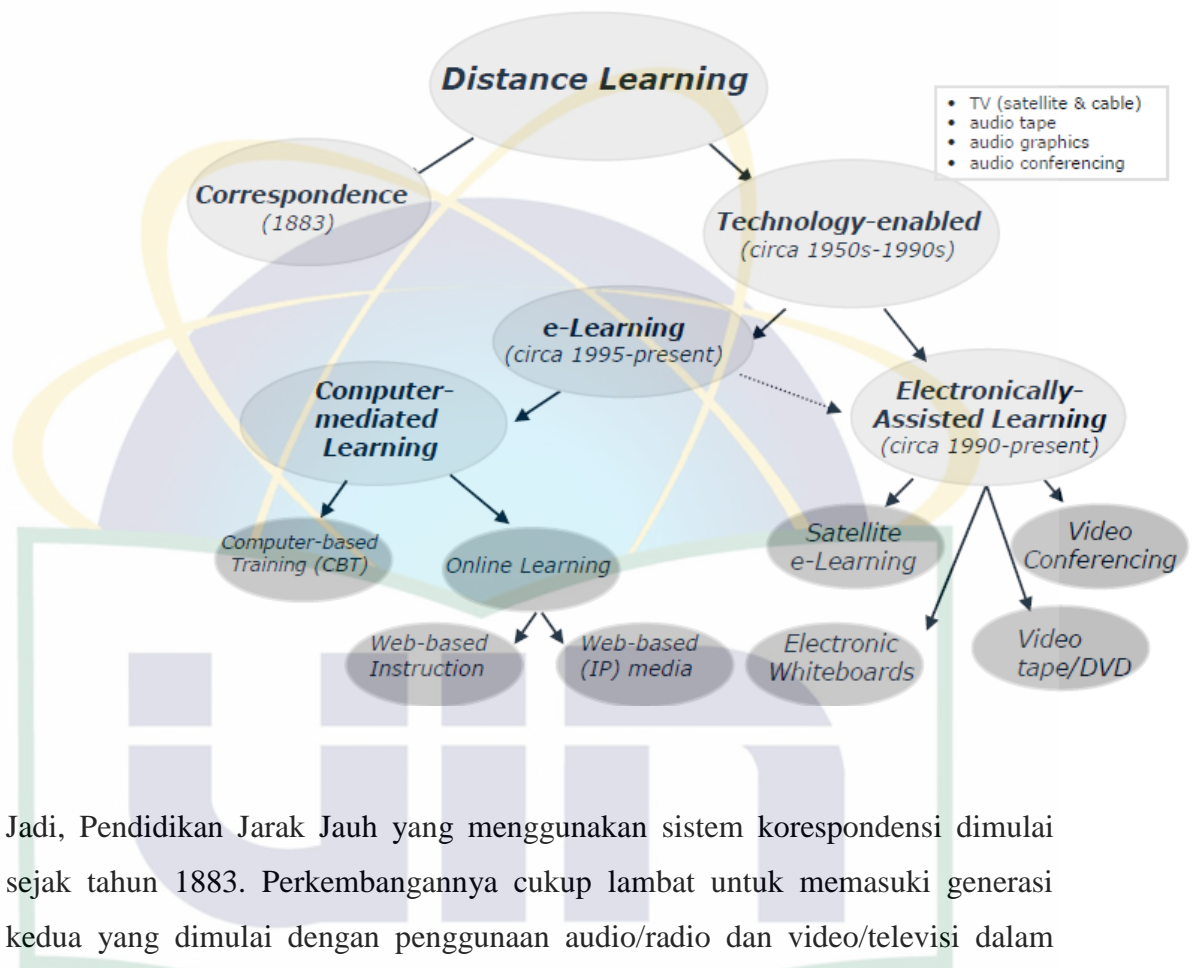
Klasifikasi perkembangan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam hubungannya dengan proses pembelajaran pada Pendidikan Jarak Jauh ke dalam lima kategori generasi seperti digambarkan dalam gambar berikut (Anthony, 2001 dalam Holden dkk, 2005) :



Mengacu pada gambar di atas, Pendidikan Jarak Jauh dewasa ini kebanyakan telah memasuki generasi keempat, yaitu dimanfaatkannya teknologi baik cetak, radio, televisi, komputer maupun internet baik untuk proses interaksi (komunikasi) pembelajaran maupun sistem penyampaian bahan belajar, bahkan sudah mulai diperkenalkan penggunaan *ubiquitous learning (u-learning)* yang merupakan ciri Pendidikan Jarak Jauh generasi ke-lima.

Pendidikan Jarak Jauh generasi pertama terjadi antara sekitar tahun 1883 – 1990. Generasi kedua dimulai tahun 1921 yang diawali dengan diluncurkannya radio pendidikan pertama di Latter Day Saint University, program televisi pendidikan pertama diluncurkan di Iowa State University tahun 1950. Generasi ketiga baru muncul sekitar tahun 1982 yang disusul kemudian dengan cepat masuk ke generasi keempat dan kelima sampai saat ini.

Lebih jauh, Odell D. D., menggambarkan kronologi sejarah penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pendidikan Jarak Jauh seperti yang disajikan pada diagram pohon berikut:



Jadi, Pendidikan Jarak Jauh yang menggunakan sistem korespondensi dimulai sejak tahun 1883. Perkembangannya cukup lambat untuk memasuki generasi kedua yang dimulai dengan penggunaan audio/radio dan video/televise dalam masa antara tahun 1950 – 1990-an. Sejak tahun 1990-an sampai sekarang tidak ada batas yang jelas tentang kapan dimulainya generasi ketiga, keempat dan kelima. Fakta nyata menunjukkan bahwa sejak tahun 1990an sampai sekarang, teknologi elektronik baik yang bersifat pembelajaran bermediakan komputer maupun pembelajaran berbantuan elektronik telah digunakan.

3.Modus *e-learning* dalam Pendidikan Jarak Jauh

Mengacu pada buku Som Naidu yang berjudul “*elearning: a Guidebook of Principles, Procedures and Practices*”, maka ada empat modus pembelajaran dalam *e-learning* seperti digambarkan berikut ini:

*Individualized Self-paced
e-Learning Online*

*Individualized Self-paced
e-Learning Offline*



Gambar di atas menjelaskan bahwa ada dua modus utama *e-learning* dalam Pendidikan Jarak Jauh, yaitu belajar mandiri dan belajar kelompok. Masing-masing terbagi kembali menjadi dua kategori. Belajar mandiri, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu belajar mandiri secara online dan belajar mandiri secara *offline*. Begitu juga dengan belajar kelompok, diklasifikasikan menjadi belajar kelompok secara sinkronous dan belajar kelompok secara asinkronous.

1. Belajar mandiri secara online. Peserta belajar mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan (*delivered*) secara online melalui jaringan, baik internet maupun intranet.
2. Belajar mandiri secara offline. Peserta belajar mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan (*delivered*) tanpa menggunakan jaringan komputer (baik internet maupun intranet).
3. Belajar kelompok secara sinkronous; Peserta belajar mengikuti proses pembelajaran secara kelompok dalam waktu bersamaan (*realtime*).
4. Belajar kelompok secara asinkronous; Peserta belajar mengikuti proses pembelajaran secara kelompok melalui internet tapi dalam waktu yang tidak bersamaan (*unreal time*) dengan umpan balik yang tertunda (*delayed feedback*).

4. Teknologi dan Media *e-learning* yang Digunakan dalam PJJ

Sebenarnya ada banyak pilihan teknologi dan media yang dapat digunakan dalam Pendidikan Jarak Jauh. Holden (2005) menyebutkan beberapa teknologi dan media, baik untuk pembelajaran sinkronous maupun asinkronous, yaitu

1. *Asynchronous Web-Based Instruction*. Penyampaian pembelajaran dan bahan belajar dilakukan melalui website dimana tidak terjadi interaksi secara bersamaan (*synchronous*). Penyampaian pembelajaran dan bahan belajar tersebut bisa saja dilakukan via internet, jaringan local (LAN) atau jaringan local skala luas (*wide area network*) menggunakan saluran *virtual private network* (VPN). Contoh: tugas, pengumuman (informasi), bahan belajar (dalam format digital seperti bahan cetak (pdf, doc), video (flv), dan lain-lain).
2. *Audio Conference*. Komunikasi pembelajaran yang menggunakan perlengkapan audio yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah (konferensi audio) secara sinkronous antara peserta belajar dengan pengajar dalam waktu bersamaan walaupun dalam lokasi yang berlainan (*multiple site*). Biasanya ditunjang pula dengan media elektronik (VCD/DVD) dan media cetak (modul, handout, lembar kerja, dan lain-lain).
3. *Audiographics*. Kombinasi antara konferensi audio dan penggunaan media komputer untuk mengirimkan teks dan gambar sebagai upaya mengatasi kelemahan konferensi audio itu sendiri yang tidak menunjang visual. Biasanya, lokasi-lokasi konferensi audio dilengkapi dengan layar besar atau whiteboard untuk menampilkan visual (teks, gambar dan lain-lain).
4. *Computer-based Instruction*. Pembelajaran yang berbasis komputer di mana konten pembelajaran disimpan pada suatu komputer atau alat penyimpanan lain (CD, hard-disk, server, dan lain-lain) yang memungkinkan peserta belajar berinteraksi langsung dengan media tersebut. Format bahan belajar bisa bersifat tutorial, drill & practice, simulasi, permainan, atau kombinasi semuanya.
5. *Printed Media (Correspondence)*; Media pembelajaran paling klasik yang dimanfaatkan adalah media cetak seperti buku, modul, handout, lembar kerja, dan lain-lain. Dewasa ini media cetak dapat disimpan dalam format digital (doc, ppt, pdf, dan lain-lain). Sifatnya asinkronous, interaksi dengan pengajar

atau umpan balik dari dan ke pengajar dapat dilakukan dengan saluran komunikasi lain seperti surat-menyurat, telepon, e-mail, milist dan lain-lain.

6. Instructional Television. Transmisi pembelajaran satu arah (one-way) dalam bentuk video dan audio (audio visual) melalui siaran saluran telekomunikasi seperti satelit, televisi kabel (Cable TV), atau closed circuit TV (CCTV). Karena bersifat satu arah, maka interaksi dapat dilakukan dengan saluran komunikasi lain seperti konferensi audio atau berbantuan komputer seperti pada audiographics.
7. Recorded Audio/Radio. Bahan belajar yang bersifat hanya audio yang disampaikan melalui hasil rekaman (recorded audio) atau disiarkan (radio). Sama halnya dengan televisi pembelajaran, biasanya terjadi satu arah. Untuk meningkatkan interaksi diperlukan saluran komunikasi lain sebagai penunjang.
8. Recorded Video. Bahan belajar audio-visual yang disimpan dalam media rekam seperti video tape, video compact-disk (VCD), digital video disk (DVD). Rekaman video ini juga dewasa ini bisa didistribusikan melalui internet (*internet streaming*), namun perlu dikonversikan kedalam format yang memungkinkan kemudahan dalam mengunggah (*upload*) dan mengunduh (*download*).
9. Satellite *e-learning*. Penyampaian pembelajaran dan bahan belajar melalui internet protocol (IP) sebagai jaringan distribusi. Dalam konteks Indonesia, contoh satellite *e-learning* adalah seperti yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi yaitu program *INHEREN (Indonesian Higher Education Network)* yang memanfaatkan sarana *Virtual Private Network (PVN)* atau *SEADUNET* yang dilakukan oleh *SEAMOLEC*.
10. Synchronous Web-based Instruction. Layanan pembelajaran dan bahan belajar yang didistribusikan melalui web untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkronous seperti *web-conference*, *chatting*, *whiteboards* dan lain-lain.
11. Video Teleconference. Sistem komunikasi dua arah baik audio maupun video dari lokasi yang terpisah-pisah. Telekonferensi video dapat dilakukan melalui terrestrial, satelit, gelombang mikro, dan bahkan internet (*internet protocol*).

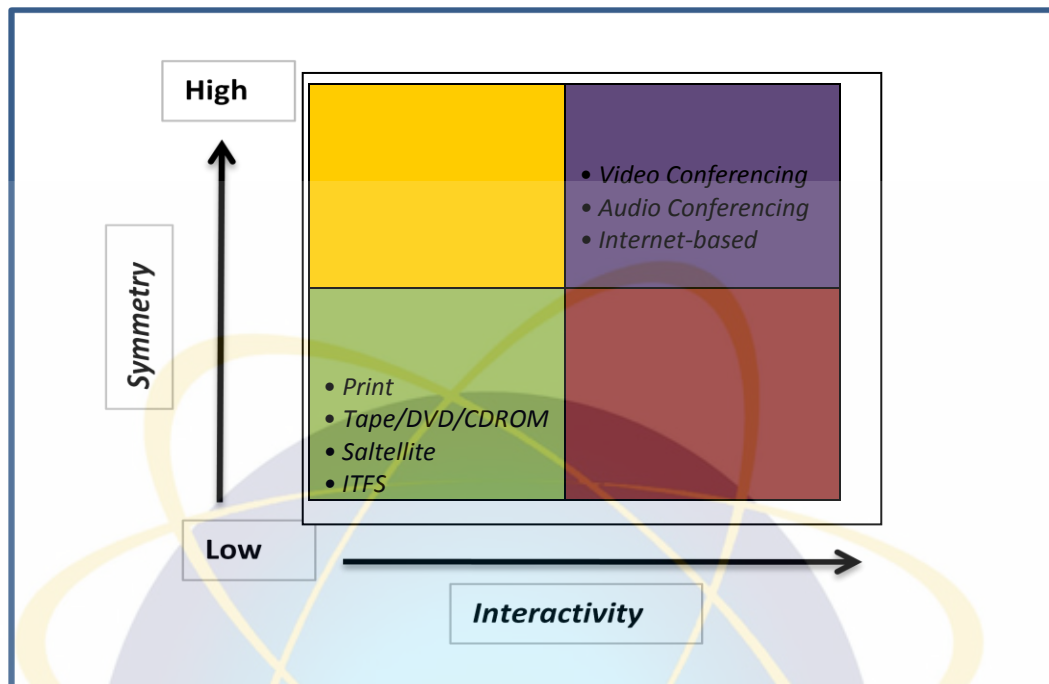
Namun demikian, telekonferens video menggunakan IP menuntut adanya *bandwidth* yang besar minimal 384 Kbps ke atas.

Dalam Pendidikan Jarak Jauh, teknologi dan media pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas dapat digunakan untuk pembelajaran secara berbarengan/bersamaan dari sisi waktu walaupun dari sisi lokasi tidak sama (sinkronous). Ada beberapa media pembelajaran yang dimanfaatkan untuk pembelajaran secara tidak berbarengan baik dari sisi waktu maupun lokasi (asinkronous). Lebih lanjut, Holden (2005) meringkasnya kedalam tabel di bawah ini:

	Sinkronous	Asinkronous
Visual		<ul style="list-style-type: none"> • Korespondensi (surat) • <i>Printed media</i> (modul cetak) • <i>Recorded Video</i>
Audio Saja	<ul style="list-style-type: none"> • Konferensi Audio 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekaman audio
Audio-Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Televisi pembelajaran / Satelite <i>e-learning</i> • Telekonferens video • Pembelajaran berbasis web secara sinkronous 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekaman video • Pembelajaran berbasis komputer • Pembelajaran berbasis web asinkronous • Televisi pembelajaran

Sementara tingkat interaktivitas media pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh dikaitkan dengan kebersamaan waktu/simetri (*real time*) seperti gambar di bawah ini.

Gambar di bawah menunjukkan bahwa media berupa konferensi video, konferensi audio, dan media berbasis internet memiliki interaktivitas yang tinggi dan tingkat ke-sinkronous-an (*real time*) yang tinggi pula. Sedangkan media cetak, media rekaman (audio, video) dan satelit memiliki tingkat interaktivitas yang rendah dan begitu pula tingkat ke-sinkronous-annya.



5. Panduan Memilih Teknologi dan Media Pembelajaran yang Tepat dan Sesuai dalam Pendidikan Jarak Jauh

Dari aspek pembelajaran ada beberapa hal yang penting dipertimbangkan dalam memilih teknologi dan media untuk Pendidikan Jarak Jauh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi. Holden (2005), memberikan panduan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan, baik dari sisi peserta belajar maupun pengajar. Apakah peserta belajar atau pengajar familiar? Janganlah menggunakan media dan saluran komunikasi yang kedua-duanya tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memanfaatkannya secara tepat guna.
- 2) Efektivitas assessen dan pengukuran. Apakah dengan penggunaan media tersebut mempermudah pengukuran dan penilan?
- 3) Level interaksi. Apakah penggunaan media dapat meningkatkan interaktivitas?
- 4) Strategi pembelajaran. Apakah penggunaan media tersebut menunjang strategi pembelajaran yang dilaksanakan?

- 5) Kompleksitas konten; Apakah konten akan sulit atau sangat “jelimet” jika menggunakan media tersebut?

Dinamika perubahan konten. Apakah dengan media tersebut cocok untuk tingkat kedinamisan perubahan isi konten yang mungkin terjadi? Misalkan, gunakan media berbasis web untuk konten yang perubahannya

- 6) dinamis dan jangan gunakan rekaman video.



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan Model Pembelajaran *Blended-Learning* Di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Untuk Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits dan Fikih berdasarkan perumusan masalah pada bab pertama adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan materi model pembelajaran *Blended-Learning* pada Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits dan Fikih
2. Menyusun kurikulum media model pembelajaran *Blended-Learning* untuk Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits dan Fikih.

B. Manfaat Penelitian

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama tentang model pembelajaran *Blended-Learning* dalam Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits dan Fikih
2. Menjadi rujukan bagi pengambil keputusan dalam membuat kebijakan khususnya dalam peningkatan dan pemerataan mutu perkuliahan di perguruan tinggi agama Islam.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

C. LUARAN

Luaran yang dicapai pada pada penelitian ini yaitu script/scenario model pembelajaran *Blended-Learning* untuk Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits dan Fikih.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian dilakukan selama satu tahun. Adapun sumber data terdapat di perpustakaan sehingga tempat penelitiannya adalah di perpustakaan. Selain itu, sumber penelitian juga diperoleh melalui focus group discussion (FGD) bersama para pakar studi Alqur'an Hadis, studi Fikih, serta pakar media pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning ini, dilakukan menggunakan metode Penelitian Research and Development, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Need Assessment
- b. Merumuskan tujuan program
- c. Merumuskan garis-garis besar program
- d. Penulisan naskah program
- e. Disain evaluasi
- f. Instrument evaluasi.

Dalam penyusunan garis-garis besar program serta penulisan naskah dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Diskusi tim peneliti
- b. Diskusi tim peneliti dengan tim pengajar mata kuliah Alqur'an Hadis dan Fikih
- c. Diskusi tim peneliti dengan pakar melalui FGD

Setelah proses diatas, tim peneliti melakukan penulisan naskah sesudah mendapatkan masukan dalam FGD.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan model pembelajaran *Blended-Learning* pada Mata Kuliah Al-Qur'an Hadits dan Fikih di FAI UMJ

Dalam pembelajaran model *Blended-Learning* untuk materi Al-Qur'an Hadits dan Fikih menggunakan tiga bahan ajar yaitu :

a) Bahan ajar Cetak

Bahan ajar cetak yang menggunakan buku Daras yang dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah Alqur'an Hadis dan Fikih.

b) Media pembelajaran elektronik

Untuk melengkapi bahan ajar cetak, maka bahan ajar dilengkapi dengan media pembelajaran elektronik, seperti video, multimedia dan lain-lain yang akan digunakan mahasiswa pada saat belajar mandiri

c) Learning manajemen system (LMS)

LMS online digunakan pada penyelenggaraan blended learning dengan karakteristik sasaran yang memiliki akses yang mudah terhadap komputer dan internet. LMS yang digunakan selain berupa bahan ajar cetak digital (e-book) dan media pembelajaran elektronik juga menggunakan metode pembelajaran interaktif (online) berupa *Video conference*, *Audio conference* dan *Text-based conference (chatting)*.

B. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, dimana penyusunannya mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 353 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi; Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman

Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa; dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor:045/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Kurikulum terdiri dari kurikulum inti maksimal 80% dan kurikulum institusional maksimal 20%. Kurikulum Institusional dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas daerah yang bersangkutan. Kurikulum program Blended Learning untuk mata kuliah Alqur'an Hadis dan Fiqih mempunyai beban studi 6 SKS. Peserta didik dalam penyelenggaraan program blended learning ini adalah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Agama Islam semester III yang mengambil mata kuliah Alqur'an Hadis dan Fiqih. (Kurikulum terlampir)

Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran program Blended Learning ini dilaksanakan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) antara lain :

1. Proses Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran interaktif berdasarkan konsep belajar mandiri, terstruktur, dan terbimbing yang menggunakan berbagai sumber belajar dan dengan dukungan bantuan belajar serta fasilitas pembelajaran.

- a. Belajar mandiri adalah proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik dalam periode tertentu. Dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri.
- b. Belajar terbimbing/terstruktur: proses pembelajaran yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk membantu proses belajar peserta didik dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial elektronik. dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara langsung maupun virtual, secara residensial maupun non-residensial.

- 1) Tutorial tatap muka: proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka

langsung (atau termediasi sinkron) kepada peserta didik untuk beragam mata kuliah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi maka dalam PJJ menuntut kompetensi psikomotor dimungkinkan tutorial tatap muka maksimal 50% dari total pertemuan selama 1 (satu) semester.

- 2) Tutorial elektronik: proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi peserta didik dengan dosen/tutor, atau peserta didik dengan peserta didik yang termediasi oleh media berbasis TIK.
- 3) Bantuan lainnya
Bantuan lainnya dilakukan melalui media komunikasi yang relevan seperti koresponden, telepon, dan faksimili.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan teori dan kemampuan praktik pada setiap semester. Bentuk dan jenis evaluasi menyesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Evaluasi hasil belajar dapat berupa formatif dan sumatif. Evaluasi secara formatif dilakukan sebagai penjajagan kemampuan (*self assessment*) dan diagnosa hasil belajar. Pelaksanaannya dimungkinkan dilakukan secara jarak jauh.

Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar, dalam bentuk UTS dan UAS, yang soalnya dikembangkan oleh dosen pengampu.

3. Layanan Bantuan Belajar

Layanan bantuan belajar adalah layanan yang memberikan layanan bantuan, panduan, bimbingan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama 24 jam.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai sumber belajar cetak dan elektronik. Media pembelajaran adalah media yang dirancang khusus untuk pendidikan jarak jauh yang memungkinkan dapat dipelajari secara mandiri. Media pembelajaran tersebut meliputi media cetak, elektronik dan bentuk-bentuk media lain yang relevan.



BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Tahapan berikutnya adalah tahap produksi, yang meliputi;

- a. Rancangan produksi
- b. Produksi/syuting
- c. Editing
- d. Uji coba
- e. Revisi.

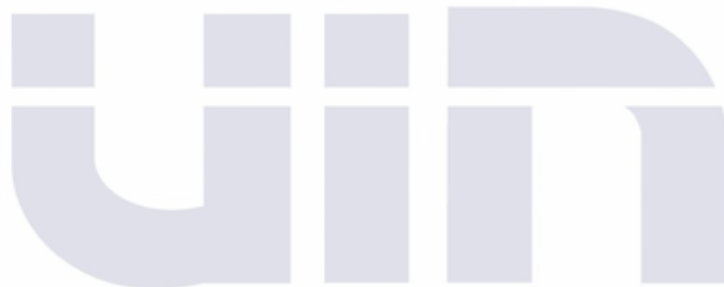


BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa dengan adanya Pedoman Blended Learning untuk mata kuliah Alqur'an Hadis dan Fiqih ini, diharapkan dapat memberikan arah bagi penyelenggaraan pendidikan Blended Learning untuk mata kuliah Alqur'an Hadis dan Fiqih di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam pelaksanaannya seluruh pemangku kepentingan perlu memegang teguh prinsip-prinsip yang tertuang dalam pedoman ini sesuai dengan tugas dan fungsinya, tetapi juga harus realistis sesuai dengan kemampuan SDM, ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta ketersediaan dana dan sumber daya lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman al-Nahlawi. 1996. *Al-Tabiyah al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi al-Bait Wa al-Madrasah Wa al-Mujtama'*, alih bahasa Shihabuddin dengan Judul; *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat* . Cet. II. Jakarta: Gema Insan Press.
- Chew Hung Chang. 2007. *Engaging Learning Through the Internet*. USA:Prentice Hall Pearson Education South Asia Pte Ltd, Singapore.
- Charles D. Dziuban, Joel L. Hartman, dan Patsy D Moskal. 2004 . *Blended Learning*. <http://net.educause.edu/ir/library/pdf/ERB0407.pdf>
- Kaczynski A. Harding, dan L. Wood. 2005. *Evaluation of Blended Learning: Analysis of Qualitative Data*. USA: UniServe Science.
- Kaye Thorne. 2003. *How to Integrate Online and Traditional Learning*. USA: Kogan Page.
- Martha Casas. 2006. *Implementing Constructivist Web-Based Learning and Determining its Effectiveness on a Teacher Preparation Course*. *The Journal of Educators Online*. <http://www.thejeo.com/Archives/Volume3Number2/CasasFinal.pdf>
- Yusuf al-Qardhawi. 1980. *Tarbiyah al-Islam Wa Madrasah Hasan al-Banna*, alih bahasa Bustani A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad : *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Bann*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Narotama Collection, <http://ejournal.narotama.ac.id>.
- Piret Luik, *Web Based-Learning or Face-to-Face Teaching – Preferences of Estonian Students*. www.aare.edu.au/06pap/lui06159.pdf
- <http://www.koran-o.com/2011/nusantara/kua%C2%ADli%C2%ADtas-ren%C2%ADdah-pa%C2%ADra-do%C2%ADsen-4844>, tgl 07 Maret 2012
- www.pendis.info/telaah strategi biodata pendidikan tinggi.ppt+jurnalismutu+dosenrendah
- Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Konstruktivisme>
- <http://www.kopertis1.org> Powered by: Joomla! Generated: 7 March, 2012

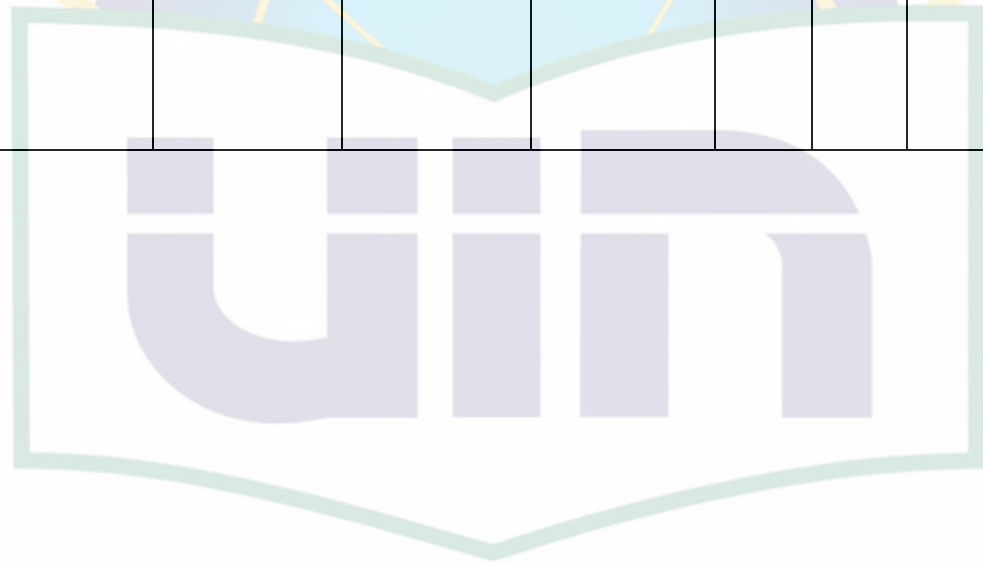


**GARIS-GARIS BESAR ISI
PROGRAM MEDIA PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING
MATERI FIKIH**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan	Evaluasi	Materi	Media				Referensi
						1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	cetak	Video	Power point	On line	8
Mempraktikkan Salat	Memahami arti salat Memahami syarat & rukun salat Memahami bacaan salat Memahami tata cara salat saat hadir, bepergian, dan sakit	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu Menjelaskan arti salat - Mampu Menjelaskan syarat-syarat salat - Mampu Menjelaskan rukun salat - Hafal bacaan salat - Mampu mempraktckan salat saat hadir, safar, dan sakit 	Mampu melaksanakan salat	Teori : Essay Praktik (terlampir)	Salat Fardhu (terlampir)					Sayid Sabiq, <i>Fikih Sunnah</i> , Beirut: Libanon Wahbah al-Zuhaili, <i>al-Fiqh al-Islam wa Adillautu</i> , Beirut: Dar al-Fikr Al-Jurjawi, <i>Hikmah Tasyri' wa falsafatuh</i> , Jeddah: al-Haamain M. Ali Hasan, <i>Macam-macam Transaksi Dalam Islam</i> Ibnu Rusyd, <i>Bidâyatul Mujtahid wa Nihâyatul Muqtashid</i> ,
Memahami hukum zakat	Memahami arti zakat Memahami tujuan zakat Memahami objek zakat Memahami syarat-syarat zakat Memahami mustahik zakat	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu Menjelaskan arti zakat - Mampu Menjelaskan tujuan zakat - Mampu Menjelaskan objek zakat - Mampu Menjelaskan syarat-syarat zakat - Mampu Menjelaskan mustahik zaka 	- Memiliki keasadaran untuk berzakat	Teori : Essay Observasi (terlampir)	Zakat Mal (terlampir)					idem
Bertransaksi sesuai syari'ah	-Memahami arti bisnis dan	Mampu Menjelaskan arti bisnis dan	- Memiliki kesadara	Teori : Essay Tugas pnlt	Bisnis dan Perdagangan					

	<p>perdagangan</p> <p>-Memahami syarat dan rukun perdagangan</p> <p>-Memahami prinsip2 transaksi</p> <p>-Memahami transaksi yang sah</p> <p>-Memahami transaksi terlarang</p>	<p>perdagangan</p> <p>Mampu Menjelaskan syarat dan rukun perdagangan</p> <p>Mampu Menjelaskan prinsip2 transaksi</p> <p>Mampu Menjelaskan transaksi yang sah</p> <p>Mampu Menjelaskan transaksi terlarang</p>	<p>n bertransaksi sesuai syari'ah</p>	<p>lapangan (terlampir)</p>	<p>(terlampir)</p>					
<p>Memahami Ijarah (Rental)</p>	<p>Memahami arti ijarah</p> <p>Memahami Hukum Ijarah</p> <p>Memahami Syarat Ijarah</p> <p>Memahami Bentuk-bentuk Ijarah</p>	<p>Mampu Menjelaskan arti ijarah (rental)</p> <p>Mampu menjelaskan Hukum ijarah</p> <p>Mampu menjelaskan Syarat ijarah</p> <p>Mampu menjelaskan Bentuk-bentuk ijarah</p>	<p>Memiliki pengetahuan tentang ijarah (rental)</p>	<p>Teori : Essay (terlampir)</p>	<p>Ijarah (rental) (terlampir)</p>					
<p>Memahami konsep keluarga sakinah</p>	<p>Memahami arti keluarga sakinah</p> <p>Memahami Dasar Hkm pembentukan Keluarga</p> <p>Memahami Faktor2 pembentuk keluarga</p>	<p>Mampu menjelaskan arti keluarga sakinah</p> <p>Mampu menjelaskan dasar hukum pembentukan keluarga</p> <p>Mampu merinci factor2 pembentuk keluarga</p> <p>mampu</p>	<p>Memiliki kesadaran membentuk keluarga sakinah</p>	<p>Teori : Multiple choice Essay (terlampir)</p>	<p>Keluarga Sakinah (terlampir)</p>					

	Memahami Fungsi keluarga	memnjelaskan fungsi keluarga								
Memahami narkoba dan Rokok	Memahami Arti Narkoba Memahami Jenis2 narkoba Memahami Status Hukum Narkobadan Rokok Memahami Dasar hukum narkoba dan Rokok Memahami Pengaruh Narkoba dan Rokok	Menjelaskan arti narkoba Merinci jensi2 narkoba Menjelaskan status hukum narkoba dan Rokok Menjelaskan pengaruh narkoba dan Rokok	Memiliki kesadaran menjauhi narkoba dan Rokok	Teori : Essay (terlampir)	Narkoba dan Rokok (terlampir)					

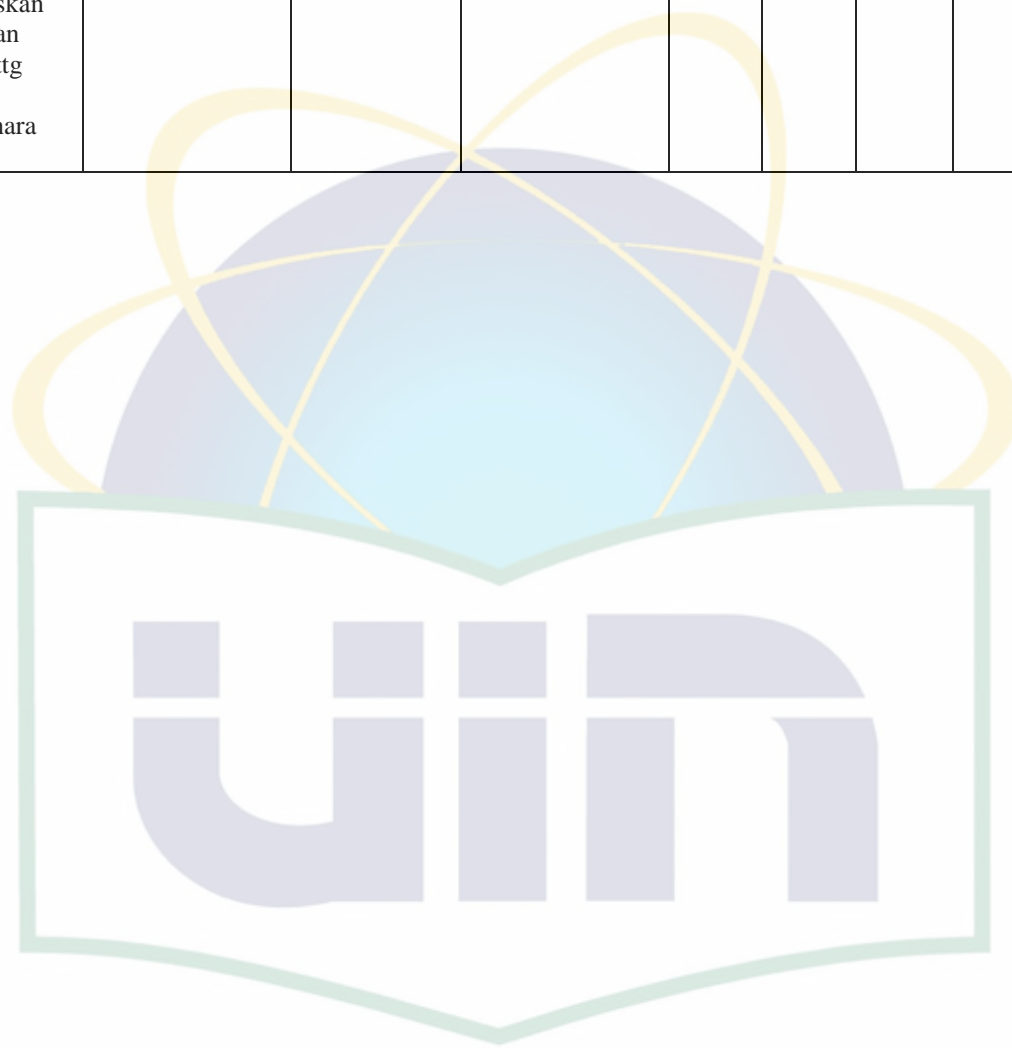


**GARIS-GARIS BESAR ISI
PROGRAM MEDIA PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING
MATERI AL QURAN HADIS**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan	Evaluasi	Materi	Media				Referensi
						1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	cetak	Video	Power Point	On Line	8
Memahami pandangan hidup muslim (al-Quran & Hadis)	Memahami Arti Al-Quran Memahami Sejarah Turun al-Quran Memahami Fungsi dan Kedudukan Al-Quran Memahami Arti Sunnah Memahami Fungsi dan Kedudukan Sunnah	Menjelaskan arti al-Quran Menjelaskan Fungsi dan Kedudukan Al-Quran Menjelaskan arti Sunnah Menjelaskan kedudukan dan Fungsi Sunnah	Memiliki kesadaran untuk memegang teguh al-Quran dan Sunnah	Teori : Essay (terlampir)	Pandangan Hidup Muslim (terlampir)					Manna' al Qathan, <i>Mabahis fi Ulumil al-Quran</i> , Mantsurat al-Ashr al-Hadits, Mesir Jalaludin as-Suyuthi, <i>al-Itqon fi ulumi al-Quran</i> , juz II, Muassasah al-kutub as-Saqofiyah, Mesir Abdul Qahir al-Jurjani, <i>Dala'ilul I'jaz, Taba'at al-Madany</i> . Mesir Ibn al-Khatib, <i>al-Furqon</i> , Dar el-Kutub al-Ilmiah, Libanon M. Abdul Adzim az-Zarqoni, <i>Manahilul Irfan fi Ulumil Quran</i> , Juz III, Dar el-Kutub al-Ilmiyah, Beirut
Memahami kerukunan Ummat beragama	Memahami Arti kerukunan Memahami Prinsip2 Kerukunan Memahami Dasar al-Quran ttg Kerukunan	Menjelaskan arti kerukunan Menjelaskan Prinsip2 Kerukunan Menjelaskan Dasar al-Quran ttg Kerukunan	Memiliki kesadaran mewujudkan kerukunan beragama	Teori : Essay (terlampir)	Kerukunan Ummat Beragama (terlampir)					Muh. 'Ajjaj al-Khatib, <i>al-Sunnah Qabla Tadwin</i> , Dar al-Fikr, Beirut, 1971 _____, <i>Ushul al-Hadis, 'ulumuh wa Mushthalahuh</i> , Dar al-Fikr, Beirut, 1981 Mahmud Thahhan, <i>Taisir Mushthalah al-Hadis</i> , Dar al-Qur'an al-Karim, Beirut, 1399/1979 Musthafa al-Siba'I, <i>al-Sunnah wa makanatuh fi al-tasyri' al-Islami</i> , Dar al-Qaumiyah, Kairo: 1949

Memahami Etos Kerja	Memahami Arti Etos & Kerja Memahami Dasar AQ & Sunnah ttg Kerja Memahami Prinsip2 Kerja Pekerjaan Halal	Menjelaskan Arti Etos & Kerja Menjelaskan Dasar AQ & Sunnah ttg Kerja Menjelaskan Prinsip2 Kerja Menjelaskan Bentuk2 Pekerjaan Halal	Memiliki kesadaran memiliki etos kerja Islami	Teori : Essay (terlampir)	Etos Kerja (terlampir)						Al-Zamakhshyari, Tafsir al-Kasyaf Al-Qurthubi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim Hamka, Tafsir al-Manar Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari Muslim, Shahih Muslim Abu Daud, Sunan Abu Daud Malik, al-Muwaththa Malik DII
Memahami Kepedulian Sosial	Memahami Arti Peduli Sosial Memahami Bentuk2 Kepedulian Sosial Memahami Ayat al-Quran dan hadis ttg Peduli Sosial	Menjelaskan Arti Peduli Sosial Menjelaskan Bentuk2 Kepedulian Sosial Menghafal Ayat al-Quran dan hadis ttg Peduli Sosial	Memiliki kesadaran peduli sosial	Teori : Essay (terlampir)	Kepedulian Sosial (terlampir)						
Memahami Konsep Perilaku Terpuji	Memahami Arti Perilaku Terpuji Memahami Bentuk-bentuk Perilaku Terpuji Pengaruh Perilaku Terpuji Dlm Kehidupan Memahami Ayat dan Hadis ttg Perilaku Terpuji	Menjelaskan Arti Perilaku Terpuji Menjelaskan Bentuk-bentuk Perilaku terpuji Menjelaskan Pengaruh Perilaku Terpuji Dlm kehidupan Menghafal Ayat dan Hadis ttg Perilaku Terpuji	Memiliki kesadaran pentingnya memiliki perilaku terpuji	Teori : Essay (terlampir)	Perilaku Terpuji (Terlampir)						
Memahami konsep Pelestarian	Memahami Konsep Pelestarian	Menjelaskan Konsep Pelestarian	Memiliki Kesadaran melestarikan	Teori : Essay (terlampir)	Pelestarian Alam (terlampir)						

Alam Dalam Islam	Alam Memahami Perintah Memelihara Alam	Alam Menjelaskan Quran dan Sunnah ttg Perintah Memelihara Alam	alam							
------------------	--	--	------	--	--	--	--	--	--	--



STORY LINE DOKUMENTER
MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH
Durasi 24 menit

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)
	<p style="text-align: center;">FAKULTAS AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Jakarta</p>  <p style="text-align: center;">Mempersembahkan</p>	<p style="text-align: center;">Music</p>
	<p style="text-align: center;">MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH Bersama Prof. Salman Harun, MA</p>	<p style="text-align: center;">Suara orang membaca Alqur'an</p>
<p style="text-align: center;">1</p>	<p>Kompilasi Gambar Terlihat di layar silih berganti dengan cepat, yang menampilkan presiden, orang sedang menanam padi, dokter, hakim, pedagang, guru, pekerja kebun, kemudian muncul credit title, Manusia sebagai Khalifah</p>	<p style="text-align: center;">Musik opening (ilustrasi)</p>
<p style="text-align: center;">2</p>	<p>Muncul presenter menyampaikan pokok-pokok isi materi tayangan</p>	<p>Presenter: “Assalamu’alaikum wr. Wb. Saudara-saudara Selamat berjumpa kembali bersama kami dalam materi al- Quran Hadis. Pada sesi ini kita akan membahas materi fikih tentang Manusia sebagai khalifah Telah hadir bersama saya nara sumber kita Prof. Salman Harun. Beliau adalah Guru Besar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>
<p style="text-align: center;">3</p>		<p>Prof. Salman Harun: “Assalamu’alaikum wr. Wb. Saudara-saudara yang berbahagia, pada kesempatan ini saya akan menyampaikan materi al-Quran Hadis tentang Tugas Manusia Sebagai Khalifah. Manusia merupakan makhluk ciptaan</p>

	<p>Teks al-Quran al-Baqarah:30</p> <p>وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً</p> <p>Teks al-quran surat al-Dzariyat: 59</p> <p>وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ</p>	<p>Allah SWT .yang diberi tugas untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Dalam alQuran surat al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:</p> <p>وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً</p> <p>“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”</p> <p>Dalam kapasitasnya sebagai khalifah manusia diberi kekuasaan untuk mengatur semua yang ada di bumi, seperti tumbuhan, hewan, hutan, sumber air, sungai, gunung, laut, dan segalanya untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan hidup manusia.</p> <p>Dalam pengelolaan semua itu, Allah mengingatkan manusia untuk selalu berpegang pada sunnatullah yang ada di ala mini. Manusia mendapat tugas menjadi khalifah sekaligus dalam rangka pengabdian kepada Allah sebagai tugas utama sebagaimana disebut dalam al-Quran surat al-Dzariyat ayat 56</p> <p>وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ</p> <p>Artinya:”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS al Dzariyat : 56)</p> <p>Dengan demikian tugas sebagai khalifah dilandasi dengan nilai ibadah yakni ketulusan semata mengahrap ridha Allah serta tidak melanggar sunnatullah yang ada di alam. Apabila manusia melanggar sunnatullah maka kerusakan dan kebinasaan alam akan terjadi dan akan menimpa manusia itu sendiri.</p>
4	<p>Tampak presenter dalam gambar</p> <p>Tampak dalam gambar peristiwa banjir dan penebangan pohon</p> <p>Tampak seseorang menebang pohon sembarangan</p> <p>Gambar banjir dengan banyak</p>	<p>Presenter: “Saudara-saudara yang berbahagia, itu tadi penjelasan tentang tugas Manusia Sebagai Khalifah. Apakah sudah difahami? Untuk lebih jelasnya kita lihat tayangan berikut:</p> <p>Gambar peristiwa banjir dan penebangan pohon</p> <p>Tampak seseorang menebang pohon sembarangan</p> <p>Seorang perempuan membuang sampah di sungai</p>

	sampah di sungai	
5	Presenter bertanya kepada Prof. Salman tentang gambar dan peristiwa	<p>Presenter: Prof, bagaimanakah hubungan antara gambar tadi dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi.</p> <p>Prof. Salman: “Gambar dan peristiwa tadi memiliki hubungan erat dengan tugas manusia sebagai khalifah yang harus ramah terhadap alam dan lingkungan. Kerusakan di alam akan kembali akibatnya kepada manusia itu sendiri. Semua peristiwa alam yang terjadi di muka bumi memiliki hubungan erat dengan perbuatan manusia. Allah telah berfirman dalam al-Quran surat al-Rum/30: 41</p> <p>ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ {41}</p> <p>Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Oleh karena itu, dalam kapasitasnya sebagai khalifah manusia harus senantiasa memperhatikan sunnatullah terkait keseimbangan alam dengan senantiasa memelihara alam agar tetap lestari.</p>
6	Tampak presenter dalam gambar	<p>Presenter: “Saudara-saudara yang berbahagia, itu tadi penjelasan tentang tugas Manusia Sebagai Khalifah. Apakah sudah difahami? Semoga semua materi tadi bisa difahami dan dipraktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Selamat berjumpa pada sesi berikutnya. Wassalamu’alaikum Wr. Wb</p>
		Closing music

Naskah ini telah disetujui oleh :

STORY LINE DOKUMENTER
DEMOKRASI
Durasi 24 menit

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)
1	Kompilasi Gambar Terlihat di layar silih berganti dengan cepat, yang menampilkan orang sedang berwudhu, tayamum, solat, gambar orang menabuh bedug, orang member sodaqoh, orang sedang berhaji, orang sedang berjual beli, kemudian muncul credit title, konsep hukum Islam/Fikih	
2	Muncul presenter menyampaikan pokok-pokok isi materi tayangan	
3	Tampak dalam gambar presenter dan narasumber	


Naskah ini telah disetujui oleh :

STORY LINE DOKUMENTER
IKHLAS BERAMAL
Durasi 24 menit

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)
1	Kompilasi Gambar Terlihat di layar silih berganti dengan cepat, yang menampilkan orang sedang berwudhu, tayamum, solat, gambar orang menabuh bedug, orang member sodaqoh, orang sedang berhaji, orang sedang berjual beli, kemudian muncul credit title, konsep hukum Islam/Fikih	
2	Muncul presenter menyampaikan pokok-pokok isi materi tayangan	
3	Tampak dalam gambar presenter dan narasumber	

Naskah ini telah disetujui oleh :

STORY LINE DOKUMENTER
BERSYUKUR
Durasi 24 menit

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)
	<p style="text-align: center;">FAKULTAS AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Jakarta</p>  <p style="text-align: center;">Mempersembahkan</p>	<p style="text-align: center;">Music</p>
	<p style="text-align: center;">BERSYUKUR Bersama DR.N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag</p>	<p style="text-align: center;">Suara orang membaca Alqur'an</p>
1	<p>Kompilasi Gambar Terlihat di layar silih berganti dengan cepat, yang menampilkan orang berkumpul sambil menabuh rebana, orang memberi sedekah, orang sedang berhaji, kemudian muncul credit title, Bersyukur</p>	<p style="text-align: center;">Musik opening (ilustrasi)</p>
2	<p>Muncul presenter menyampaikan pokok-pokok isi materi tayangan</p>	<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb Saudara-saudara yang berbahagia, selamat bertemu kembali dalam materi al-Quran Hadis. Pada kesempatan ini kita akan membahas konsep bersyukur</p>
3	<p>Tampak dalam gambar presenter dan narasumber</p>	<p>Untuk mengupas materi lebih dalam saya perkenalkan terlebih dahulu narasumber kita bernama DR.N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag. beliau adalah Dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta. Untuk memperjelas kajian kita, saya persilahkan DR. Oneng untuk menyampaikan materi.</p>
4	<p>DR. Oneng menyampaikan materi sambil berdiri</p>	<p>Assalamu'alaikum wr.wb. Saudara-saudara yang berbahagia selamat bertemu dalam materi al-Quran Hadis. Pada pertemuan ini saya akan menyampaikan materi tentang</p>

Teks al-Quran surat Ibrahim/14: 07

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

وَإِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Macam-macam syukur:

1. Syukur dengan hati
2. Syukur dengan lisan
3. Syukur dengan anggota badan
4. Syukur dengan mata
5. Syukur dengan telinga

Urgensi bersyukur:

1. Melahirkan jiwa qana'ah
2. Tidak tamak
3. Rajin beramal

bersyukur.

Fenomena dalam masyarakat kita sering diundang untuk merayakan syukuran. Apa itu bersyukur? Bersyukur artinya adalah menerima sesuatu karunia dan nikmat yang Allah berikan kepada manusia baik berupa nikmat Iman, Islam dan sehat dengan menggunakan dan memanfaatkannya di jalan Allah. Bersyukur merupakan ungkapan pengakuan kita atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Apabila seseorang sering bersyukur, maka Allah akan menambahkan karuni yang telah diberikan-Nya, tetapi apabila seseorang tidak pernah mensyukuri nikmat-Nya, maka azab Allah akan menyimpannya. Dalam al-Quran surat Ibrahim/14 :07 Allah berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

وَإِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim:7)

Ibnu Qudamah berkata bahwa 'Syukur itu dapat dinyatakan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Syukur dengan hati yakni bermaksud mengerjakan kebaikan dan menyembunyikannya dari seluruh makhluk. Syukur dengan lisan adalah memuji Tuhan, dan syukur dengan anggota badan adalah menggunakan nikmat-nikmat dari Allah tersebut di dalam ketaatan kepada-Nya, dan membentengi diri dari menggunakannya untuk kemaksiatan kepada-Nya. Termasuk syukur kedua mata yaitu menutup segala aib yang dilihat oleh seorang muslim, dan syukur kedua telinga adalah menutup segala aib yang didengarnya.

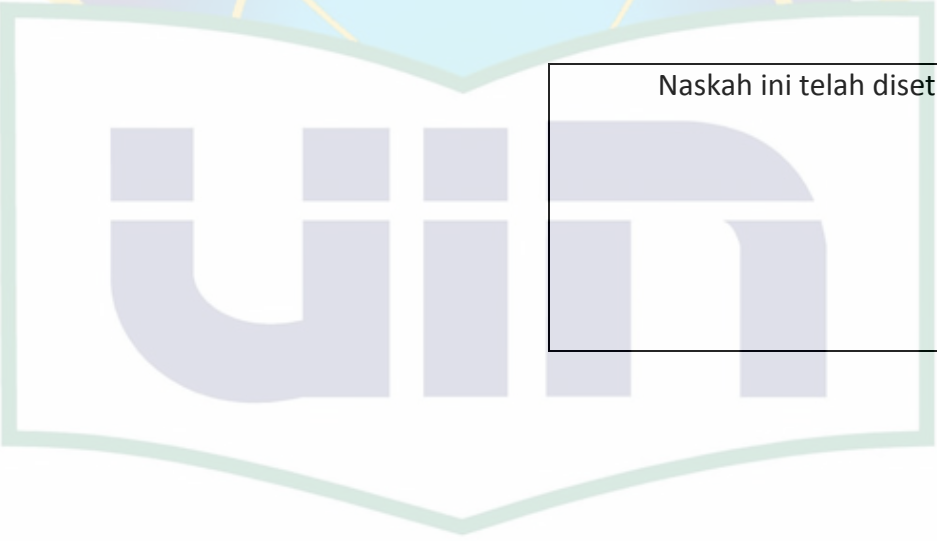
Apabila seseorang yang sudah terbiasa mensyukuri nikmat Allah, maka akan memiliki jiwa sebagai berikut:

1. Memiliki jiwa qana'ah disertai keyakinan bahwa Allah yang terbaik baginya

	<p>Teks hadis</p> <p>رَوَى أَحْمَدُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَشْكَرَ النَّاسِ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَشْكَرُهُمْ لِلنَّاسِ. وَفِي رِوَايَةٍ: لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ. (رواه أحمد وصححه الترميذی)</p>	<p>menurut Allah.</p> <p>2. Tidak tamak. Sebab dia yakin bahwa apa yang sesuai dan baik bagi seseorang, belum tentu baik baginya.</p> <p>3. Akan selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.</p> <p>Dengan demikian sangat pantas apabila manusia rajin bersyukur karena karunia Allah begitu besar kepada kita. Bentuk syukur dapat diwujudkan dengan berbuat baik kepada sesama. Artinya, kita mensyukuri nikmat Allah dengan berbuat baik kepada manusia dengan bermu'amalah secara baik. Nabi bersabda:</p> <p>رَوَى أَحْمَدُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَشْكَرَ النَّاسِ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَشْكَرُهُمْ لِلنَّاسِ. وَفِي رِوَايَةٍ: لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ. (رواه أحمد وصححه الترميذی)</p> <p>Ahmad meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda: Sesungguhnya orang yang paling bersyukur kepada Allah SWT adalah orang yang paling banyak bersyukur kepada manusia. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa “Tidaklah seseorang dikatakan bersyukur kepada Allah apabila tidak bersyukur kepada manusia (HR Ahmad dan dishahihkan olal-Turmudzi) Hadis di atas mengandung isyarat bahwa bersyukur kepada Allah memiliki hubungan erat dengan berbuat baik kepada sesama.</p>
5	<p>Tampak presenter dalam gambar</p> <p>Tampak dalam gambar seorang anak mengunjungi panti asuhan</p>	<p>Presenter: “Saudara-saudara yang berbahagia, itu tadi penjelasan tentang bersyukur. APakah sudah difahami? Untuk lebih jelasnya kita lihat tayangan berikut:</p> <p>Amanda: “Assalamu’alaikum.”</p> <p>Pengurus panti:”Wa;ailkum salam, ada apa nak?”</p> <p>Amanda: “Saya ingin berbagai dengan teman-teman dip anti. Hari ini saya berulang tahun.”</p> <p>Pengurus panti: “Terima kasih nak, semoga panjang umur dan selalu diberkati Allah.”</p> <p>Amanda: “Amin, terima</p>

6	Tampak presenter bertanya kepada DR. Oneng tentang gambar	<p>Presenter: Bu Oneng, apakah hubungan gambar tadi dengan tema kita tentang bersyukur?</p> <p>DR Oneng: Ya, gambar tadi merupakan salah satu bentuk ungkapan syukur dari seorang anak dalam peristiwa ulang tahunnya. Dia ingin berbagi dengan saudaranya yang dipanti asuhan. Wujud syukur dapat berupa peningkatan amal ibadah serta meningkatkan hubungan silaturahmi dengan sesama.</p>
7	Tampak presenter	<p>Presenter: Saudara-sudara yang berbahagia, demikian tadi uraian tentang bersyukur. Apakah sudah bisa difahami? Semoga semua uraian tadi dapat difahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selamat berjumpa pada sesi lain, terima kasihwassalamu'alaikum wr. wb</p>
		Closing music

Naskah ini telah disetujui oleh :



A. Munasabatul Ayati wal Hadits (Korelasi ayat dan hadits)

Syukur kepada Allah SWT selain dengan ucapan dan kata-kata hendaklah dinyatakan dan tampak dalam amal perbuatan dan cara hidup seseorang. Alangkah banyaknya nikmat Allah yang harus disyukuri oleh hamba-Nya. Dan alangkah kecil dan rendahnya manusia untuk menjangkau dengan syukurnya itu semua karunia Allah yang telah dilimpahkan kepadanya sebagai pribadi dan sebagai bagian dari keluarga, suku, bangsa, dan umat manusia.

Jika kita hendak menghitung-hitung dan memperinci nikmat Allah, akan sia-sialah kita membuang tenaga, karena tidak mungkin kita menghitung jumlah atau memperinci nikmat-Nya Allah berfirman¹:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

“ Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nahl: 18)

Dan ketahuilah syukur kepada Allah yang menjadi kewajiban mutlaq di atas kita, selain membawa penambahan nikmat dan karunia-Nya kepada kita, juga akan menjauhkan bala' dan melindungi kita dari siksaan-Nya sebagaimana Allah berfirman:

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا ﴿١٤٧﴾

“Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman ? dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui”. (QS. An-Nisa: 147)


¹Zainuddin, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, dan Sosial*, (Jakarta, PENIKA CIPTA) hal. 89.

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)
1	Kompilasi Gambar Terlihat di layar silih berganti dengan cepat, yang menampilkan orang sedang berwudhu, tayamum, solat, gambar orang menabuh bedug, orang member sodaqoh, orang sedang berhaji, orang sedang berjual beli, kemudian muncul credit title, konsep hukum Islam/Fikih	
2	Muncul presenter menyampaikan pokok-pokok isi materi tayangan	
3	Tampak dalam gambar presenter dan narasumber	

Naskah ini telah disetujui oleh :



STORY LINE DOKUMENTER
ADIL DAN JUJUR
Durasi 24 menit

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)
	<p style="text-align: center;">FAKULTAS AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Jakarta</p>  <p style="text-align: center;">Mempersembahkan</p>	<p style="text-align: center;">Music</p>
	<p style="text-align: center;">ADIL DAN JUJUR Bersama Prof.Dr.Hj. Masyitoh,M.Ag</p>	<p style="text-align: center;">Suara orang membaca Alqur'an</p>
1	<p>Kompilasi Gambar Terlihat di layar silih berganti dengan cepat, yang menampilkan orang Lembaga peradilan, Kehakiman, KPK, Proses Persidangan, gambar orang berdemo kemudian muncul credit title, Adil dan Jujur</p>	<p style="text-align: center;">Musik opening (ilustrasi)</p>
2	<p>Muncul presenter menyampaikan pokok-pokok isi materi tayangan</p>	<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb Saudara-saudara yang berbahagia, selamat bertemu kembali dalam materi al Quran Hadis . Pada kesempatan ini kita akan membahas konsep Adil dan Jujur</p>
3	<p>Tampak dalam gambar presenter dan narasumber</p>	<p>Untuk mengupas materi lebih dalam saya perkenalkan terlebih dahulu narasumber kita bernama Prof. DR. .Hj. Masyitoh, M.Ag. Beliau adalah Guru Besar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Untuk memperjelas kajian kita, saya</p>

		<p>persilahkan Prof. Masyitoh untuk menyampaikan materi.</p>
<p>4</p>	<p>Prof. Masyitoh menjelaskan materi sambil berdiri</p> <p>Teks QS. AL-Maidah:8-</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ {8}</p> <p>“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”</p> <p>Berdasarkan ayat di atas, berlaku adil akan mendekatkan manusia kepada sifat takwa. Manusia diperintahkan untuk berlaku adil dalam setiap hal tanpa memandang siapa pun orang di hadapannya. Setiap orang harus diperlakukan secara sama. Apabila setiap orang telah menerapkan sifat adil dalam kehidupan maka akan terbentuk sifat takwa dalam pribadinya dan Allah menjamin karunia dan ampunan bagi orang tersebut.</p> <p>Setiap kita dilarang untuk berkhianat yakni membela orang yang bersalah sebagaimana disebut dalam al-Quran surat al-Nisa ayat 105:</p> <p>إِنَّا نَزَّلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ</p>	<p>Assalamu’alaikum Wr.Wb Saudara-saudara yang berbahagia, saya akan menyampaikan materi al Quran Hadis tentang Adil dan Jujur. Istilah adil dan Jujur merupakan dua kata yang sangat langka saat ini dalam implementasinya. Mengapa? Kita menyaksikan berbagai perilaku dalam kehidupan masyarakat kita adil dan jujur bagikan mutiara di dasar lautan. Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat al-Maidah:8-9 sebagai berikut: QS. AL-Maidah:8-10</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ {8}</p> <p>“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”</p> <p>Berdasarkan ayat di atas, berlaku adil akan mendekatkan manusia kepada sifat takwa. Manusia diperintahkan untuk berlaku adil dalam setiap hal tanpa memandang siapa pun orang di hadapannya. Setiap orang harus diperlakukan secara sama. Apabila setiap orang telah menerapkan sifat adil dalam kehidupan maka akan terbentuk sifat takwa dalam pribadinya dan Allah menjamin karunia dan ampunan bagi orang tersebut.</p> <p>Setiap kita dilarang untuk berkhianat yakni membela orang yang bersalah sebagaimana disebut dalam al-Quran surat al-Nisa ayat 105:</p> <p>إِنَّا نَزَّلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ</p>

Teks

QS. Al-Nisa: 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ
النَّاسِ بِمَا آرَأَكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا
{ 105 }

Teks Hadis

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ
الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى
الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا.
وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ
يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا". (اخرجه البخارى فى
كتاب الادب)

Teks

Shidiq ada enam macam:

1. الصَّدْقُ فِي النِّيَّةِ

اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا { 105 }

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat

Akibat orang berkhianat dapat menimbulkan kekacauan dalam kehidupan. Intinya seseorang harus adil serta berlaku jujur baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Sifat jujur merupakan perisai orang beriman yang akan membawa dirinya pada keselamatan serta mendapat surga Allah SWT. Nabi Muhammad saw bersabda:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ،
وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى
يَكُونَ صِدِّيقًا. وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ
الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا". (اخرجه البخارى فى كتاب
الادب)

Hadits Abdillah bin Mas'ud r.a dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuju (jalan) ke surga. Seorang laki-laki sungguh dia (sebagai) orang jujur sehingga menjadi (orang) yang shiddiq (benar-benar jujur). (Adapun) kebohongan/dusta membawa kepada kemaksiatan, dan kemaksiatan membawa ke neraka. Sesungguhnya seseorang yang berlaku dusta sehingga dia mendapat (sebutan) sebagai pendusta di sisi Allah". (Ditakhrij oleh al-Bukhari dalam kitab al-Adab).

Sifat shidiq merupakan salah satu sifat yang akan melahirkan kebaikan. Dengan kebaikan itu seseorang akan merasa aman, damai, dan tenteram. Allah SWT. memberikan baginya surga sebagai tempat kembali.

Lafaz shidiq dipergunakan dalam enam makna, yaitu:

1. الصَّدْقُ فِي النِّيَّةِ , shidiq dalam niat dan

	<p>2. الصَّدَقُ فِي اللِّسَانِ</p> <p>3. الصَّدَقُ فِي العَزْمِ</p> <p>4. الصَّدَقُ فِي الوَفَاءِ</p> <p>5. الصَّدَقُ فِي الأَعْمَالِ</p> <p>6. الصَّدَقُ فِي المَقَامَاتِ</p>	<p>kemauan. Niat yang ikhlas semata-mata mengahrap ridha Allah dalam setiap perbuatan akan menjadikan amal saleh.</p> <p>2. الصَّدَقُ فِي اللِّسَانِ , shidiq dalam perkataan. Yaitu selalu mengatakan perkataan yang benar, termasuk di dalamnya menepati janji yang diucapkan.</p> <p>3. الصَّدَقُ فِي العَزْمِ , shiddiq dalam 'azam (tekad). Seseorang yang menginginkan sesuatu biasanya ber'azam dalam dirinya.</p> <p>4. الصَّدَقُ فِي الوَفَاءِ , shiddiq dalam menunaikan tekad. Dalam diri manusia terkadang timbul jiwa dermawan dengan tekad seketika, karena untuk berjanji dan bertekad memang tidak ada kesulitan dan beban.</p> <p>5. الصَّدَقُ فِي الأَعْمَالِ , shiddiq dalam amal. Shiddiq dalam perbuatan yaitu seorang mukmin bersungguh-sungguh dalam menunjukkan amalnya baik lahiriyah maupun batiniah.</p> <p>6. الصَّدَقُ فِي المَقَامَاتِ , shiddiq dalam merealisasikan maqam agama. Shidiq dalam maqamat yaitu shidiq dalam berbagai maqam agama seperti <i>khauf, raja', ta'zhim, zuhud, ridha, tawakkal, mahabbah</i> (cinta), dan sebagainya.</p> <p>Seseorang yang dapat berlaku shadiq dalam semua masalah, maka orang tersebut adalah orang yang benar-benar shadiq yang disebut <i>shiddiq</i>.</p>
5	<p>Tampak dalam gambar presenter.</p> <p>Adegan orang yang sedang memberi uang kepada polisi di jalan raya karena melanggar peraturan lalin. Tampak seorang laki-laki sedang menyerahkan SIM kepada petugas lalin.</p> <p>Tampak seorang laki-laki pergi meninggalkan petugas setelah kena tilang</p>	<p>Presenter: Demikian tadi uraian mengenai Sifat Adil dan Jujur. Untuk memperjelas materi tsb kita lihat tayangan berikut ini :</p> <p>Pak Midun: “Pak saya buru-buru, ini tidak sengaja pak. Polisi “Apa Bapak tidak tau ini jalur yang salah?. Mana SIM nya? Pak Midun: “Ini pak, damai aja pak.” Polisi: “Tidak bisa, Bapak harus siding.” Pak Midun: “Waduh pak, saya kan anggota TNI pak.” Polisi: “Anda silahkan datang siding dua minggu yang akan datang.” Pak Midun: “Baik pak.”</p>

6	Presenter menanyakan kepada Prof Masyitoh tentang adegan tadi hubungannya dengan adil dan jujur.	Presenter: “Prof, apakah adegan tadi menjelaskan adil dan jujur?” Prof Masyitoh: “Benar, gambar tadi menggambarkan perilaku adil dan jujur yang dipraktikkan oleh seorang petugas lalu lintas. Polisi memperlakukan sama kepada pelanggar lalu lintas walaupun yang melanggar itu anggota TNI.
7	Tampak presenter dalam gambar	Presenter: Saudara-saudara, apakah materi tentang adil dan jujur itu sudah difahami? Semoga semua materi tadi bisa difahami dan dipraktikkan dalam ibadah sehari-hari. Selamat berjumpa pada sesi berikutnya. Wassalamu’alaikum Wr. Wb
8		Closing music

Naskah ini telah disetujui oleh :



**STORY LINE DOKUMENTER
TOLERANSI DAN ETIKA PERGAULAN
Durasi 24 menit**

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)

**STORY LINE DOKUMENTER
MAKANAN HALAL DAN HARAM
Durasi 24 menit**

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)

**STORY LINE DOKUMENTER
KEPEDULIAN SOSIAL
Durasi 24 menit**

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)

**STORY LINE DOKUMENTER
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
Durasi 24 menit**

SCENE	VIDEO	AUDIO (NARASI)
1	<p>Kompilasi Gambar Terlihat di layar silih berganti dengan cepat, yang menampilkan kegiatan pembelajaran, kedokteran, industri, telekomunikasi, alat-alat transportasi modern, kemudian muncul credit title, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</p>	<p>Musik opening (ilustrasi)</p>
2	<p>Muncul presenter menyampaikan pokok-pokok isi materi tayangan</p>	<p>Presenter: “Assalamu’alaikum Wr. Wb Saudara-saudara yang berbahagia, selamat bertemu kembali dalam materi al-Quran Hadis . Pada kesempatan ini kita akan membahas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Perspektif Islam</p>
3	<p>Tampak dalam gambar presenter dan narasumber</p>	<p>Presenter: “saudara-saudara yang berbahagia, Untuk mengkaji materi lebih dalam saya perkenalkan terlebih dahulu narasumber kita bernama Prof.Dr. Salman Harus. Beliau adalah Guru Besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Untuk itu, saya persilahkan Prof. Salman untuk menyampaikan materi.</p>
4	<p>Prof. Amin menjelaskan materi sambil berdiri</p>	<p>Assalamu’alaikum Wr.Wb Saudara-saudara yang berbahagia, selamat bertemu dalam materi al-Quan Hadis. Pada kesempatan ini saya akan membahas materi al-Quran Hadis tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan manusia dapat melaksanakan seluruh tugasnya sebagai hamba Allah untuk mengabdikan serta melaksanakan tugasnya sebagai khalifah yaitu memakmurkan bumi. Betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, Allah SWT. Menurunkan ayat pertama kepada Nabi Muhamammad saw. yaitu surat al-‘Alaq</p>
5	<p>Tampak dalam gambar Presenter</p> <p>Adegan orang yang sedang</p>	<p>Presenter: Demikian tadi uraian mengenai definisi Ilmu Fikih, untuk memperjelas materi tsb kita lihat tayangan berikut ini :</p>

	<p>melakukan kegiatan transaksi jual beli. Tampak seorang ibu sedang membeli kerudung.</p> <p>Tampak pedagang menyerahkan kerudung kepada bu Ani, sementara bu Ani menyerahkan uang kepada pedagang, seraya keduanya mengucapkan terima kasih.</p>	
6	Presenter menanyakan kepada Prof Amin tentang adegan tadi hubungannya dengan definisi fikih.	<p>Presenter: “Prof, apakah adegan tadi menjelaskan ilmu fikih?”</p> <p>Prof Amin: “Benar, gambar tadi menggambarkan transaksi jual beli seorang</p>
7	Presenter menyampaikan pembahasan berikutnya	Presenter: Saudara-saudara, apakah materi tentang definisi fikih tadi sudah dapat difahami? Jika sudah difahami, kita lanjutkan materi berikutnya yaitu objek kajian fikih
8	Prof Amin menyampaikan materi tentang objek kajian fikih sambil berdiri.	Prof. Amin: “Saudara-saudara, objek kajian 1.
9	<p>Tampak presenter menyampaikan bahasan selanjutnya.</p> <p>Gambar mesjid serta orang salat di dalamnya, pasar tempat berjualan, KUA</p>	<p>Presenter:</p> <p>Demikian tadi penjelasan tentang objek kajian ilmu fikih.. Untuk melihat lebih jelas tentang objek kajian fikih kita lihat tayangan berikut:</p>
10	Tampak presenter	<p>Presenter</p> <p>Saudara-saudara, demikian tadi tayangan yang menggambarkan objek kajian fikih. Apakah materi tersebut sudah difahami? Semoga materi tersebut dapat difahami. Demikian selamat jumpa pada pertemuan berikutnya. Wassalamu’alaikum wr. wb</p>
		Closing music

Naskah ini telah disetujui oleh :

1. Demokrasi (Ali Imran: 159, Al-Syura (42) : 38 dan Hadis
2. Ikhlas Beramal (QS. al-Bayyinah/98:5, QS. al-An'am/06:162-163 dan hadis ttg ikhlas beramal
3. Mensyukuri Nikmat Allah (Al-Zukhruf (43) :9-13, Al-Ankabut (29) : 17 dan hadis ttg bersyukur
4. Pelestarian Lingkungan (QS. al-Rum/30 :41-42, QS. al-A'raf/07: 56 dan hadis ttg lingkungan
5. Pola Hidup Sederhana (al-Qashshash:79-82, al-Isra:26-27, 29-30, al-Baqarah:177 dan hadis ttg hidup sederhana
6. Berkompetisi Dalam Kebaikan (al-Baqarah:148, Fathir:32, al-Nahl:97 dan hadis ttg berloma dalam kebaikan
7. Amr Ma'ruf Nahi Munkar (Ali Imran:104) dan hadis ttg amr ma'ruf nahi munkar
8. Ujian dan Cobaan Manusia (al-Baqarah: 155 dan hadis ttg ujian dan cobaan)
9. Etos Kerja (al-Mujadalah:11, al-Jumu'ah:9-11, al-Qashshash:77) dan hadis ttg etos kerja
10. Berlaku Adil dan Jujur (al-Maidah:8-10, al-Nahl:90-92, al-Nisa:105 dan hadis ttg kejujuran)
11. Toleransi dan Etika Pergaulan (al-Kafirun:1-6, Yunus:40-41, al-Kahfi:29, al-Hujurat:10-13 dan hadi sttg etik aperingaulan)
12. Makanan Halal (al-Baqarah:168-169, 172-173 dan hadis ttg makanan halal dan haram)
13. Kepedulian Sosial (al-Ma'un:1-3, al-Baqarah:177) dan hadis ttg menyantuni dhu'afa)
14. Ilmu Pengetahuan dan teknologi (al-'alaq:1-5, Yunus:101, al-Baqarah:164 dan hadis ttg ilmu pengetahuan serta keutamaannya)

